

PERAN SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PEREKONOMIAN DI KOTA TOMOHON

Role of Agricultural Sector in the Economy of Tomohon City

Kris Natalia Rante, Oktavianus Porajouw, dan Vicky R. B. Moniaga
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

The objective of this research is to describe the role of the agricultural sector in the economy of Tomohon City in 2005, 2010 and 2017. The research was conducted for 3 months starting from December 2018 - February 2019. The basic data used in this research is quantitative descriptive data. This data focuses on the problems that exist today, on actual problems. The data collected is first compiled, explained and then analyzed. The research result showed that the contribution of the agricultural sector to the economy of the city of Tomohon tends to decline, however, on the other hand the agricultural sector remains consistent in contributing to the economy of Tomohon City. This was indicated by the percentage contribution of the economic sectors to the Tomohon City GRDP in 2017, where the agricultural sector was the second largest contributor after the construction sector to Tomohon City GRDP so that it can be interpreted that the productivity of the agricultural sector in Tomohon continues to develop.

Keywords: *Role of agricultural sector, Economy, Tomohon City, Contribution*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan satu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 2010)

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumber daya yang ada, dengan menjalin pola-pola kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak swasta guna merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah bersangkutan (Suparmoko, 2002).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peran penting dalam struktur

pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam perekonomian nasional (Aziza, 2017). Peran strategis tersebut tidak hanya ditunjukkan dengan kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja. Sektor industri dan sektor non pertanian lainnya belum mampu menyerap sepenuhnya tambahan angkatan kerja maka pertanian sering menjadi penampungannya.

Sektor pertanian yang berhasil merupakan persyaratan bagi pembangunan sektor industri dan jasa. Para perancang pembangunan Indonesia pada masa pemerintahan orde baru menyadari benar hal tersebut, sehingga pembangunan jangka panjang dirancang secara bertahap. Pada tahap pertama, pembangunan dititik beratkan pada pembangunan sektor pertanian dan industri penghasil sarana produksi per-

tanian. Pada tahap kedua, pembangunan dititik beratkan pada industri pengelolah penunjang pertanian (Agroindustri) yang berkelanjutan secara bertahap di alihkan pada pembangunan industri mesin dan logam (Suhendara, 2004).

Sektor pertanian di Indonesia memiliki kemampuan dalam mengisi pembangunan yang dipercaya dapat menjamin pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Sektor pertanian dapat memenuhi beberapa syarat utama sebagai sektor andalan, yaitu tangguh, progresif, dan ukurannya cukup luas dan responsif. Ketangguhan sektor pertanian di indikasikan oleh kemampuan dalam memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja pada masa kritis ekonomi yang sedang berlangsung. Sektor pertanian berpotensi progresif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional jika didukung kebijakan yang tepat (Daniel, 2002).

Kota Tomohon merupakan kota yang berada di Provinsi Sulawesi Utara. Letak geografis Kota Tomohon yang strategis memiliki kondisi alam yang sejuk dan sangat menguntungkan bagi sektor pertanian. Kota Tomohon terletak di ketinggian kira-kira 700-800 meter dari permukaan laut, dengan waktu kurang dari 60 menit dari Kota Manado. Kota Tomohon sangat dikenal dengan sebutan kota lima dimensi yaitu, kota religious, kota pendidikan, kota agribisnis, kota pariwisata, dan kota perdagangan.

Data Produk Domestik Regional Bruto Kota Tomohon menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB kedua terbesar dari konstruksi sebesar 379,214,33, sehingga dalam pembangunan ekonomi pertanian memiliki peran yang sangat penting. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini yang ingin mengetahui bagaimana peran sektor pertanian dalam perekonomian di Kota Tomohon.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah berapa besar peran sektor pertanian terhadap perekonomian

Kota Tomohon dari tahun 2005, 2010, dan 2017.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran sektor pertanian terhadap perekonomian di Kota Tomohon tahun 2005, 2010, dan 2017.

Manfaat Penelitian

Bagi peneliti, berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian UNSRAT. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi, wawasan, dan pengetahuan serta sebagai pembanding untuk masalah yang sama.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari bulan Desember 2018 – Februari 2019.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data adalah jenis data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu :

1. PDRB Kota Tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara periode 2005, 2010 dan 2017. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota tomohon dan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Data sekunder yang masih ada kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi
Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat

berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

2. Pencatatan.

Teknik pencatatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data sekunder dari instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variable-variabel yang diukur serta digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. PDRB Provinsi Sulawesi Utara tahun 2005, 2010 dan 2017 atas dasar harga ostan tahun 2010 (Rupiah).
2. PDRB Kota Tomohon tahun 2005, 2010, dan 2017 atas dasar harga kostan tahun 2010 (Rupiah).
3. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB 2005, 2010, dan 2017 Kota Tomohon (%)
4. Perkembangan kontribusi sektor pertanian dari tahun 2005, 2010, dan 2017

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis :

1. Untuk melihat kontribusi sektor pertanian terhadap laju perkembangan dan sektor-sektor yang termasuk sektor basis dan non basis dengan menggunakan rumus :

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{PDRB Sektor Pertanian}}{\text{PDRB Total}}$$

2. Untuk menghitung laju perkembangan PDRB sektor pertanian maka digunakan rumus:

$$G = \frac{\text{PDRB}_1 - \text{PDRB}_0}{\text{PDRB}_0} \times 100\%$$

Keterangan:

- G = laju pertumbuhan ekonomi
- PDRB₁ = PDRB ADHK pada tahun sekarang
- PDRB₀ = PDRB ADHK pada tahun dasar

3. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian wilayah Kota Tomohon maka digunakan analisis Location Quotient (LQ) dengan rumus sebagai berikut:

$$LQ = \frac{\text{PDRB}_{PK} / \text{PDRB}_{TK}}{\text{PDRB}_{PP} / \text{PDRB}_{TP}}$$

Keterangan:

- PDRB_{PK} = jumlah PDRB sektor pertanian Kota Tomohon.
- PDRB_{TK} = jumlah PDRB seluruh sector total Kota Tomohon
- PDRB_{PP} = jumlah PDRB sektor pertanian Provinsi Sulawesi utara.
- PDRB_{TP} = jumlah PDRB seluruh sektor total Provinsi Sulawesi Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Daerah Penelitian

Kota Tomohon dapat dicapai dengan menggunakan transportasi darat, jarak dari ibu kota Provinsi Sulawesi Utara, Kota Manado 22 km. Dari Bandara Internasional Sam Ratulangi 34 km, dan dari Pelabuhan Internasional Bitung 60 km, dari Tondano berjarak 15 km, dan dari Langoan berjarak 33 km. Kota Tomohon berada di wilayah pegunungan yang terletak antara 01° 18' 51" Lintang Utara dan 124° 49' 40" Bujur Timur, memiliki luas 147,21 km² dan berada pada ketinggian 400-1500 meter dengan kisaran suhu 18° C - 30° C.

Kota Tomohon terdapat tiga buah gunung berapi dan dua diantaranya adalah gunung berapi yang masih aktif, yaitu Gunung Lokon, Gunung Mahawudan Gunung Tampusu dimana Gunung Lokon merupakan gunung berapi tertinggi di Kota Tomohon, dengan ketinggian 1.580 meter. Beberapa sungai terdapat di wilayah Kota Tomohon di antaranya adalah sungai Ranowanko, sungai Sineleyan yang melintas tengah kota dan bagian selatan kota melintas sungai Sapa. Terdapat satu danau yang cukup besar dan

menjadi salah satu tujuan destinasi wisata Kota Tomohon yaitu Danau Linow yang terletak di Desa Lahendong dan Desa Pangolombian, Rincian luas wilayah menurut kecamatan di Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Tomohon

Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase (%)
Tomohon Selatan	32,95	22,38
Tomohon Tengah	9,41	6,39
Tomohon Timur	21,88	14,86
Tomohon Barat	40,69	27,64
Tomohon Utara	42,28	28,72
Total	147,21	100

Sumber: Kota Tomohon dalam Angka, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Tomohon Selatan memiliki luas wilayah yaitu 32,95 km² atau 22,38%, Kecamatan Tomohon Tengah memiliki luas wilayah 9,41km² atau 6,39%, Kecamatan Tomohon Timur memiliki luas wilayah 21,88 km² atau 14,86%, Kecamatan Tomohon Barat memiliki luas wilayah 40.69 km² atau 27,64%, Kecamatan Tomohon Utara memiliki luas wilayah 42,28 km² atau 28,72%. Kota Tomohon memiliki batasan-batasan wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa,
- 2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Tombulu dan Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa,
- 3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Sonder dan Kecamatan Romboken Kabupaten Minahasa,
- 4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa.

Secara geografis Kota Tomohon dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Minahasa. Artinya, dari bagian Utara, Timur, Selatan dan Barat, berbatasan langsung dengan kabupaten Minahasa. Secara umum, Kota Tomohon

terletak pada jalur sirkulasi utama yang menghubungkan antara Kota Manado sebagai ibu kota provinsi dan kota-kota lainnya yang berada di wilayah Kabupaten Minahasa.

Kondisi Kependudukan

Berdasarkan wilayah administratif Kota Tomohon sebelumnya merupakan bagian dari Kabupaten Minahasa. Kemudian, melalui Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2003, Tomohon dimekarkan menjadi sebuah wilayah kota yang otonom. Sejak pertama kali berdiri, Kota Tomohon terdiri dari 5 kecamatan. Pemekaran yang terjadi adalah hal jumlah desa/kelurahan di mana pada awal terbentuknya Tomohon terdiri dari 35 desa/kelurahan sedangkan sekarang Kota Tomohon terdiri dari 5 Kecamatan dengan 44 Kelurahan dan 299 Lingkungan, rincian Jumlah Desa/Kelurahan dan Lingkungan Menurut Kecamatan di Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Desa/Kelurahan dan Lingkungan Menurut Kecamatan di Kota Tomohon 2017

Kecamatan	Kelurahan	Lingkungan
Tomohon Selatan	12	84
Tomohon Tengah	9	60
Tomohon Timur	5	44
Tomohon Barat	8	65
Tomohon Utara	10	84
Tomohon	44	337

Sumber: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kelurahan Desa Kota Tomohon

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kecamatan Tomohon Selatan memiliki kelurahan terbesar dengan jumlah 12 dan lingkungan 84, kecamatan Tomohon Tengah memiliki kelurahan dengan jumlah 9 dengan lingkungan 60, kecamatan Tomohon Timur memiliki kelurahan yang sangat rendah dengan jumlah 5 dengan lingkungan 44, kecamatan Tomohon Barat memiliki kelurahan kedua terendah dengan jumlah 8 dengan lingkungan 65, dan Kecamatan Tomohon Utara memiliki kelurahan dengan jumlah 10 dengan lingkungan 84.

Kondisi Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan mengadakan program peningkatan partisipasi sekolah penduduk, tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana pendidikan maupun tenaga guru yang memadai. Efektif proses belajar mengajar di kelas berhubungan dengan besar kecilnya beban tanggung jawab seorang guru membimbing murid atau rasio guru terhadap murid. Data tahun 2017 menunjukkan bahwa pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, total seluruh kecamatan di daerah Kota Tomohon seorang guru bertanggung jawab terhadap membimbing 8.88 murid pada SD dan 8,85 murid pada Madrasah Ibtidaiyah (MI). pada jenjang pendidikan SLTP rasio seluruh kecamatan di daerah Kota Tomohon seorang guru mengajar 16,69 murid dan di jenjang SMA 6,367 murid, yang masih banyak dibutuhkan di Kota Tomohon Timur adalah guru SD, SMP, dan SMA.

Kondisi Ketenagakerjaan

Jumlah angkatan kerja di tahun 2017 menjadi menjadi 61,66 persen dari total penduduk usia 15 tahun ke atas. Kenaikkan jumlah angkatan kerja tersebut juga diikuti oleh kenaikan pengangguran di Kota Tomohon sebesar 8,94 persen. Hal ini dimungkinkan juga karena tenaga kerja yang tersedia tidak sesuai dengan kualifikasi dari lapangan kerja yang tersedia.

Kondisi Bidang Kesehatan

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah (leluasa dan murah). Dengan upaya tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat sudah banyak dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan memberikan penyuluhan kesehatan, agar keluarga berperilaku hidup sehat, penyediaan

fasilitas seperti Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Puskesmas, Posyandu, Klinik/Balai Kesehatan, Polindes, Apotik tenaga kesehatan seperti Dokter, Perawat, Bidan.

Kondisi Bidang Pertanian

Sub Sektor Tanaman Pangan

Sub sektor tanaman pangan mencakup padi dan palawija serta hortikultura. Padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas : gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar). Pada tahun 2017 produksi padi di Kota Tomohon sebesar 13.936 ton. Produksi terbesar terdapat di Kecamatan Tomohon Barat yaitu sebanyak 8.372 ton atau lebih dari 60,07 persen dari total seluruh produksi padi. Kota Tomohon terkenal sebagai penghasil hortikultura di Sulawesi Utara. Kubis merupakan tanaman hortikultura yang terbanyak produksinya yaitu sebesar 45.705 kuintal, sedangkan produksi Petsai menempati urutan kedua yaitu sebesar 34.294 kuintal, hal ini di indikasikan karena besarnya luas panen yang ada.

Sub Sektor Perkebunan

Sub sektor perkebunan di Kota Tomohon didominasi oleh tanaman Cengkeh, Kelapa, Aren dan Kopi. Rincian produksi tanaman perkebunan di Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan di Kota Tomohon Tahun 2017

Kecamatan	Cengkeh	Kelapa	Aren	Kopi
Tomohon Selatan	358,18	104,90	230,04	6,97
Tomohon Tengah	4,90	2,10	190,53	1,83
Tomohon Timur	133,50	59,00	207,00	2,20
Tomohon Barat	541,76	423,55	245,25	1,10
Tomohon Utara	566,90	586,05	130,62	2,00
Tomohon	1.605,24	1.175,60	976,44	14,10

Sumber: Kota Tomohon dalam Angka, 2018

Tabel 3 menunjukkan bahwa tanaman cengkeh merupakan komoditi perkebunan dengan hasil produksi terbanyak sebesar 1.605,24 ton,

kemudian diikuti tanaman kelapa sebesar 1.175,60 ton, tanaman aren sebesar 976,44 ton dan tanaman kopi sebesar 14,10 ton. Sementara sumbangan produksi untuk tiap tanaman perkebunan di Kota Tomohon di dominasi oleh Kecamatan Tomohon Utara dan Tomohon Barat.

Sub Sektor Kehutanan

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi kedalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung dan Hutan Produksi. Kota Tomohon memiliki luas hutan sebesar 770,29 Ha. Rincian luas kawasan hutan dan penggunaannya di Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Kawasan Hutan Dan Penggunaannya di Kota Tomohon

Tata Guna Hutan	Luas (ha)	Persen (%)
1. Cagar Alam	232,78	30,22
2. Lindung	307,73	39,95
3. Produksi Terbatas	229,78	29,83
Jumlah	770,29	100

Sumber: Kota Tomohon dalam Angka, 2018

Sub Sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya

Populasi ternak di Kota Tomohon terdiri dari Sapi Perah, Sapi Potong, Kuda, Kambing dan Babi dengan produksi pada tahun 2017 berturut-turut Sapi perah 3 ekor, Sapi Potong 3.637 ekor, Kuda 83 ekor, Kambing 190 ekor dan Babi 42.761 ekor.

Sub Sektor Perikanan

Produksi sub sektor perikanan di Kota Tomohon pada tahun 2017 sebesar 890,84 ton, keseluruhan produksi perikanan yang dihasilkan berasal dari perikanan air tawar, hal ini disebabkan oleh letak geografis dari Kota Tomohon.

Kontribusi Sektor Pertanian

Sebagai salah satu penggerak perekonomian di Kota Tomohon, sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, perlu dilihat seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon dalam mendorong pertumbuhan perekonomian wilayah

Kota Tomohon. Persentase kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon tahun 2005, 2010 dan 2017 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB Kota Tomohon Tahun 2005, 2010 dan 2017

Tahun	PDRB Sektor Pertanian (juta)	PDRB Seluruh Sektor (juta)	Kontribusi (%)
2005	8,426,301	48,577,502	17.34
2010	10,270,788	66,355,759	15.47
2017	379,214.3	2,793,743.9	13.57

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh kenaikan PDRB sektor. Kontribusi sektor-sektor ekonomi Kota Tomohon pada tahun 2017 digambarkan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa sektor ekonomi yang memberikan kontribusi tertinggi adalah sektor konstruksi, kemudian diikuti sektor pertanian, perdagangan, dan pertambangan. Sektor pertanian menempati urutan mian Kota Tomohon. Jadi sektor pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan PDRB Kota Tomohon.

Tabel 6. Kontribusi Sektor-Sektor Perekonomian Terhadap PDRB Kota Tomohon Tahun 2017

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	13.57
2	Pertambangan dan Penggalian	9.73
3	Industri Pengolahan	6.52
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.30
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.52
6	Konstruksi	22.75
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.01
8	Transportasi dan Pergudangan	4.76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.03
10	Informasi dan Komunikasi	3.95
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2.21
12	Real Estate	4.40
13	Jasa Perusahaan	0.04
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6.09

.....(sambungan Tabel 6)

No.	Lapangan Usaha	Kontribusi (%)
15	Jasa Pendidikan	2.45
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7.47
17	Jasa Lainnya	2.21

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Perkembangan PDRB Sektor Pertanian di Kota Tomohon

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa kontribusi tertinggi sektor pertanian terhadap PDRB Kota Tomohon terjadi pada tahun 2005 dengan persentase sebesar 17,35%. Persentasenya semakin menurun dalam kurun waktu 5 tahun berikutnya (tahun 2010) dan 7 tahun selanjutnya (tahun 2017) seiring berkembangnya sektor-sektor lain di Kota Tomohon. Kemudian untuk melihat lajuperkembangan PDRB sektor pertanian Kota Tomohon Tahun 2005, 2010 dan 2017 yang disajikan dalam Tabel 7. Tabel 7 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB sektor pertanian Kota Tomohon dalam kurun waktu 5 tahun (tahun 2005 – 2010) sebesar 21,88% dan dalam kurun waktu 7 tahun selanjutnya (tahun 2010 – 2017) mengalami penurunan sebesar 37,09%. Sedangkan hasil rata-rata dari dalam waktu 5 tahun (tahun 2005-2010) sebesar 4,37% dan dalam kurun waktu 7

Tabel 7. Perkembangan PDRB Sektor Pertanian Kota Tomohon Tahun 2005, 2010 dan 2017

No.	Tahun	PDRB Pertanian	Perkembangan (%)	Rata-rata (%)
1	2005	8,426,301		
2	2010	10,270,788	21,88	4,37
3	2017	379,214.3	37,09	5,29

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Tabel 7 menunjukkan bahwa perkembangan PDRB sektor pertanian Kota Tomohon dalam kurun waktu 5 tahun (tahun 2005 – 2010) sebesar 21,88% dan dalam kurun waktu 7 tahun selanjutnya (tahun 2010 – 2017) mengalami penurunan sebesar 37,09%. Sedangkan hasil rata-rata dari dalam waktu 5 tahun (tahun 2005-2010) sebesar 4,37% dan dalam kurun waktu 7 tahun (tahun 2010-2017) sebesar 5,29%.

Menentukan Sektor Basis Di Kota Tomohon

Sektor basis adalah sektor potensial yang dimiliki oleh setiap daerah dan menjadi keunggulan komparatif untuk terus menerus dikembangkan dengan berbagai upaya dari pemerintah yang bekerjasama dengan masyarakat. Begitu juga dengan Kota Tomohon, dimana terdapat 17 sektor salah satunya sektor pertanian. Untuk mengetahui apakah sektor pertanian merupakan sektor basis atau sektor yang memberikan peranan paling besar terhadap perekonomian wilayah Kota Tomohon ataukah merupakan sektor non basis yaitu bukan merupakan sektor unggulan. Analisis LQ terhadap sektor-sektor di Kota Tomohon dapat dilihat pada Tabel 8, Tabel 9 dan Tabel 10. Tabel 8 menunjukkan bahwa sektor basis yaitu pertambangan dan pengalihan, sektor industry pengolahan, sektor listrik, gas, dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan hotel, dan restoran, sektor jasa-jasa sedangkan sektor non basis sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewahan, dan jasa perusahaan.

Melihat perbandingan ketiga tabel tersebut menunjukkan hasil analisis *Location Quotient* perekonomian Kota Tomohon di tahun 2017 ada delapan sektor ekonomi yang menjadi sektor basis atau sektor unggulan yakni sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor *real estate*, sektor kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Meskipun nilai LQ dari sektor pertanian tertinggal dari sektor-sektor lainnya, akan tetapi sektor pertanian di wilayah Kota Tomohon tetap menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dan juga potensi lokal yang dihasilkan oleh SDA Kota Tomohon bisa menjadi komoditi ekspor yang baik untuk pasar domestik maupun internasional. Dimana sektor pertanian juga terdiri dari beberapa sub sektor yang secara langsung berkontribusi mendorong perekonomian wilayah yang ada di Kota Tomohon.

Tabel 8. Sektor Basis dan Non-Basis di Kota Tomohon Tahun 2005

No.	Lapangan Usaha	Nilai PDRB		LQ	Ke- terangan
		Tomohon	Sulut		
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	8,426,301	277,793,096	0.79	Non Basis
2	Pertambangan Dan Penggalian	3,333,462	66,330,315	1,31	Basis
3	Industri Pengolahan	3,720,534	97,672,827	0.99	Non Basis
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	464,316	9,687,766	1.25	Basis
5	Bangunan	12,439,829	198,302,641	1.64	Basis
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	7,205,776	185,798,527	1,01	Non Basis
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	2,867,295	149,387,335	0.50	Non Basis
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1,327,063	81,196,176	0.42	Non Basis
9	Jasa-Jasa	8,792,925	208,286,294	1.10	Basis
	Jumlah	48,577,502	1,274,454,977		

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Tabel 9 . Sektor Basis dan Non-Basis di Kota Tomohon Tahun 2010

No	Lapangan Usaha	Nilai PDRB		LQ	Keterangan
		Tomohon	Sulut		
1	Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan	10,270,788	369,444,051	0.76	Non Basis
2	Pertambangan Dan Penggalian	5,419,260	92,736,662	1,61	Basis
3	Industri Pengolahan	4,699,885	141,510,994	0.91	Non Basis
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	599,308	14,424,588	1.15	Basis
5	Bangunan	16,988,282	282,427,570	1.66	Basis
6	Perdagangan, Hotel Dan Restoran	10,471,838	299,513,016	0.96	Non Basis
7	Pengangkutan Dan Komunikasi	4,180,825	240,815,148	0.48	Non Basis
8	Keuangan, Persewaan Dan Jasa Perusahaan	1,840,160	120,533,788	0.42	Non Basis
9	Jasa-Jasa	11,885,414	275,714,295	1.19	Basis
	Jumlah	66,355,759	1,837,120,112		

Sumber: Hasil Olahan, 2019

Tabel 10. Sektor Basis dan Non-Basis di Kota Tomohon Tahun 2017

No	Lapangan Usaha	Nilai PDRB		LQ	Keterangan
		Tomohon	Sulut		
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	379,214.3	15,811,343	0.68	Non basis
2	Pertambangan dan Pengegalian	271,718.6	3,991,183	1.94	Basis
3	Industri Pengolahan	182,058.7	8,010,190	0.65	Non basis
4	Pengadaan Listrik dan Gas	8,309.6	99,137	2.39	Basis
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	14,538.1	100,831	2.10	Basis
6	Konstruksi	635,524.8	10,598,031	1.71	Basis
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	307,529.9	10,134,734	0.86	Non basis
8	Transportasi dan Pergudangan	133,048.9	6,922,665	0.55	Non basis
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	56,775.2	1,848,842	0.87	Non basis
10	Informasi dan Komunikasi	110,253.1	3,744,307	0.84	Non basis
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	61,802.5	3,186,636	0.55	Non basis
12	Real Estate	122,899.3	2,995,496	1.17	Basis
13	Jasa Perusahaan	1,253.5	67,490	0.53	Non Basis
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	170,136.9	5,581,654	0.87	Non basis
15	Jasa Pendidikan	68,347.9	1,985,364	0.98	Non basis
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208,698.1	3,113,678	1.91	Basis
17	Jasa Lainnya	61,634.5	1,303,761	1.35	Basis
	Jumlah	2,793,743.9	79,495,341		

Sumber: Hasil Olahan, 2019

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa sektor pertanian masih mempunyai peranan penting bagi perekonomian Kota Tomohon. Kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Kota Tomohon pada tahun 2017 menempati urutan kedua terbesar setelah sektor konstruksi, produktivitasnya juga terus mengalami peningkatan sejak tahun 2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Aziza, Kurnia Sri. 2017. "Bekraf Targetkan Industri Kreatif Total PDB". Jurnal Teknologi Pertanian.

Badan Pusat Statistik, Sulawesi Utara dalam Angka 2018: BPS Kota Tomohon. www.bps.go.id/diakses: 10 Oktober 2018

Badan Pusat Statistik, Kota Tomohon dalam Angka 2018: BPS Kota Tomohon. www.bps.co.id/diaskes: 5 Oktober 2018

Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara

Suhendra, E.S. 2004. Analisis Struktur Sektor Pertanian Indonesia: Analisis Model Input-Output. Jurnal Ekonomi dan Bisnis